

Studi Komparatif Metode ABC dan Metode Tradisional dalam Menghitung Harga Pokok Kamar pada Penginapan Sepakat 2

Bima Pamungkas^{1*}, Ibnu Aswat², Ira Grania Mustika³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia
bimapamungkas246@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the traditional method used by Penginapan Sepakat 2 as well as alternative calculations using the ABC method, in determining the basic room price calculation that is more accurate and in accordance with the services provided. This research was carried out in a qualitative method with a comparative study approach. The results of this research show that the basic price of rooms uses traditional methods using the ABC method so that there is excess charging, overcosting occurs in rooms with AC and rooms with fans. This excess charge is because the owner only considers the market price without properly detailing the overhead charges.

Keywords: Activity-based Costing Method, Traditional Method, Appropriate Room Rates

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode tradisional yang digunakan Penginapan Sepakat 2 serta alternatif perhitungan dengan metode ABC, dalam menentukan perhitungan dasar harga kamar yang lebih akurat dan sesuai dengan pelayanan yang diberikan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga dasar kamar menggunakan cara tradisional dengan menggunakan metode ABC sehingga terjadi kelebihan beban, terjadi *overcosting* pada ruangan ber-AC dan ruangan berkipas angin. Kelebihan biaya ini disebabkan pemilik hanya melihat harga pasar tanpa merinci biaya *overhead* dengan baik.

Kata Kunci: Metode Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas, Metode Tradisional, Biaya Kamar yang Baik

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis dalam industri penginapan saat ini semakin intens dengan munculnya berbagai tren baru. Untuk memenangkan pasar diperlukan inovasi, kualitas, layanan, dan harga yang sepadan dengan fasilitas yang diterima konsumen. Penginapan harus menjalankan manajemen yang efektif dan efisien untuk mencapai hal ini. Persaingan yang ketat menuntut strategi yang mampu memenangkan persaingan. Salah satu strategi adalah menurunkan harga jual untuk meningkatkan penjualan, dengan manajemen harus mengendalikan biaya agar dapat menawarkan harga rendah tanpa mengurangi kualitas layanan.

Bisnis sektor perhotelan memiliki dinamika dan kompleksitas yang tinggi, terutama dalam penentuan harga pokok dan strategi operasional. Industri perhotelan juga memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama di daerah yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Perhotelan ini umumnya dipengaruhi oleh tingkat dan minat wisata dari masyarakat karena peningkatan penjualan dari bisnis penginapan ini biasanya akan meningkat saat libur panjang. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengusaha yang bergerak di bidang bisnis penginapan, salah satunya dengan cara melakukan promosi di berbagai media sosial. Cara ini cukup efektif karena dapat meningkatkan penjualan sekitar 30% (Yani et al., 2023) Dengan peningkatan ini berdampak pula pada pengelolaan keuangan perusahaan.

Penetapan harga yang sesuai dengan minat masyarakat juga harus diperhatikan. Apabila harga yang diberikan lebih tinggi dari perkiraan konsumen, hal ini akan berpengaruh terhadap minat beli yang semakin menurun. Begitu juga sebaliknya apabila harga yang ditetapkan lebih rendah

hal ini dapat membuat minat beli meningkat, tetapi hal ini berakibat semakin kecilnya laba atas penjualan tersebut (Amiliana, 2022). Namun, ketika mengalami penurunan penjualan, pengusaha penginapan harus dapat mengatur dan mengelola berbagai biaya yang dapat menjadi beban keuangan perusahaan, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dari penurunan penjualan karena tidak dapat mengelola biaya-biaya dengan baik. Pengelolaan biaya-biaya ini tentu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan penginapan, semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk hal yang tidak diperlukan maka akan semakin berkurang laba dari bisnis penginapan ini (Widagdo & Mulia, 2021).

Pemilik usaha perlu mengendalikan biaya untuk mengontrol harga jual agar tetap kompetitif tanpa mengurangi kualitas. Akurasi dalam perhitungan harga pokok penjualan (HPP) juga penting, yang melibatkan akuntansi biaya tradisional. Namun, sistem tradisional sering tidak akurat dalam mengalokasikan biaya *overhead per unit* yang dijual, sehingga mempengaruhi perhitungan HPP, penetapan harga, keputusan manajerial, dan alokasi sumber daya (Apriyani & Salesti, 2017). Untuk mengatasi kekurangan sistem tradisional, industri penginapan sebaiknya memakai metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas atau *activity-based costing* (ABC). Metode ABC lebih akurat dalam mengalokasikan biaya *overhead* dibandingkan metode tradisional (Budiman et al., 2021). ABC mengelompokkan biaya sesuai aktivitasnya sehingga perhitungannya lebih tepat. Dalam penerapannya, sistem tradisional lebih banyak diminati oleh para pengusaha dikarenakan sistemnya yang lebih mudah dipahami dan lebih mudah diterapkan. Namun, tidak semua jenis perusahaan dapat menerapkan sistem tradisional ini dengan tepat. Hal ini dikarenakan sistem tradisional memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Pada penginapan ini pemilik memilih menggunakan sistem tradisional karena lebih mudah dalam menentukan harga kamar hanya dengan membandingkan harga pasar yang beredar di sekitar. Hal ini juga mengakibatkan kurang efektifnya dalam mengalokasikan biaya yang terjadi dan sebaiknya pemilik penginapan segera mengganti cara melakukan perhitungan menggunakan metode ABC agar lebih efektif.

Penelitian sebelumnya oleh Uluputty & Dewita (2021) pada RSUD Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa metode ABC menghasilkan perhitungan lebih rendah dibanding metode konvensional untuk ruang kelas 1, tetapi lebih tinggi untuk ruang kelas 2 dan 3. Penelitian Damayanti et al., (2017) tentang tarif sewa kamar hotel menemukan bahwa metode ABC menghasilkan perhitungan lebih rendah dibanding metode tradisional untuk tiga jenis kamar. Madani, (2022) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) dan menunjukkan bahwa metode ABC lebih akurat karena mempertimbangkan lebih dari satu faktor dalam pemicu harga kamar, berbeda dengan metode tradisional yang hanya mempertimbangkan satu faktor.

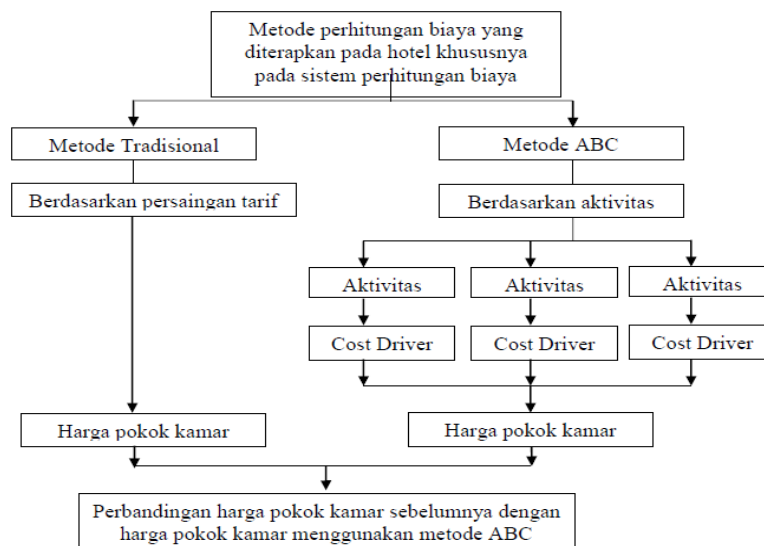
Berdasarkan latar belakang dan revidu penelitian terdahulu maka tujuan penelitian ini ialah untuk memahami peranan ABC dalam menentukan harga pokok kamar dengan lebih akurat dan efektif pada Penginapan Sepakat 2. Serta untuk mengetahui hasil perbandingan antara metode tradisional dengan metode ABC dalam penetapan harga kamar dan kesesuaian dengan apa yang diterima konsumen pada Penginapan Sepakat 2. Pemahaman yang mendapat terkait perbandingan metode tradisional dan metode ABC pada Penginapan Sepakat 2 ini tentunya akan memberikan manfaat bagi pemilik penginapan maupun bagi peneliti. Konsep membandingkan metode tradisional dan metode ABC ini tentunya digunakan untuk mendapatkan metode yang tepat di dalam menjalankan bisnis penginapan.

KAJIAN PUSTAKA

Activity-based costing (ABC) ialah metode pengalokasian biaya overhead berdasarkan kegiatan atau aktivitas yang benar-benar berkontribusi dalam proses produksi yang memicu pengeluaran biaya overhead (Alamsyah, 2023). Dengan metode ini, penempatan biaya lebih tepat dan dapat membantu perusahaan mengelola sumber daya secara efisien dengan mengukur setiap aktivitas biaya yang muncul. penempatan biaya yang lebih tepat akan sangat berguna bagi perusahaan selain mengefisienkan pengeluaran, metode ABC ini juga dapat mengelola dan memperkirakan biaya yang akan muncul pada periode berikutnya, sehingga keputusan manajemen dalam hal keuangan dapat diperkirakan dengan lebih baik.

Metode akuntansi biaya tradisional menghitung harga pokok didasarkan pada volume atau unit yang diproduksi tanpa melihat kegiatan pemicu biaya lainnya (Ningsi et al., 2023). Biasanya metode biaya tradisional ini hanya memperhatikan harga saing pasar saja tanpa melihat biaya yang dikorbankan dalam memperoleh produk/jasa. Metode akuntansi biaya tradisional memang sudah umum digunakan oleh perusahaan, selain mudah metode ini juga dapat diaplikasikan pada berbagai jenis usaha. Namun, metode akuntansi ini tentunya memiliki risiko dalam pengaturan biaya apabila perusahaan sudah lebih kompleksitas karena ada beberapa biaya yang tidak dapat diukur dengan metode tradisional.

HPP adalah biaya yang dikorbankan dalam proses produksi yang mengubah bahan mentah sampai menjadi produk jadi untuk memperoleh keuntungan (Anwar & Widayati, 2023). HPP akan berpengaruh besar pada proses pengambilan sebuah keputusan dalam menentukan harga kamar. HPP yang tinggi akan menjadikan harga jual kamar menjadi lebih tinggi, dan semakin tinggi harga jual kamar, maka minat dari pelanggan akan berkurang. Sebaliknya, dengan biaya HPP yang efektif, maka harga jual menjadi lebih efisien, sehingga harga dapat bersaing. Pengelolaan HPP ini tentunya membutuhkan keputusan dari pihak manajemen perusahaan, sehingga untuk menentukan biaya HPP diperlukan berbagai informasi. Informasi ini terkait pembelian persediaan, pemakaian persediaan, stok persediaan yang masih tersisa, serta besarnya biaya yang dikeluarkan selama produksi berlangsung. Dengan mengetahui semua informasi selama produksi ini dapat membantu dalam mengontrol HPP.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif lebih berfokus pada suatu masalah yang terjadi di lapangan dan membutuhkan sebuah solusi untuk menyelesaikannya. Solusi yang diberikan dengan penelitian kualitatif akan lebih berfokus pada teori-teori untuk memecahkan masalah atau fenomena yang ada.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi komparatif. Menurut Abdussamad & Sik, (2021) metode penelitian kualitatif digunakan untuk kondisi meneliti objek secara alami, dimana peneliti sebagai karakter utama. Data diperoleh melalui *purposive sampling*, dan pengumpulan data menggunakan triangulasi. Analisis data secara kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ditekankan pada arti sebenarnya dari pada gambaran umum. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, menggambarkan makna data atau fenomena yang diperoleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti secara teoritis. Menurut Perdana & Utami, (2022) studi komparasi adalah metode yang secara umum membandingkan serta menguji perbedaan beberapa subjek penelitian dan dapat dikembangkan menjadi banyak kesimpulan dalam penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, studi dokumen dan *literature review*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan penyusunan secara sistematis untuk memudahkan dalam menentukan langkah yang diambil.

Langkah pertama dapat dimulai dengan melakukan wawancara kepada narasumber, kemudian observasi secara langsung dan selanjutnya melakukan studi dokumen serta *literature review* atas semua data yang telah didapatkan. Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal seperti percakapan kepada narasumber yang memiliki tujuan memperoleh informasi berupa data-data menggunakan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan sebuah objek yang diteliti (Abdussamad & Sik, 2021). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung di salah satu penginapan di Pontianak untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan analisis penentuan harga pokok kamar memakai metode ABC.

Observasi adalah teknik mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dimana observasi ini dimaksud agar peneliti dapat melihat secara langsung apa yang terjadi dan dapat menarik kesimpulan atas kegiatan yang dilakukan (Fiantika et al., 2022). Peneliti melakukan observasi ini bermaksud untuk melihat secara langsung apa saja pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada konsumen.

Studi dokumen adalah pengumpulan data dengan sejumlah dokumen dari sumber langsung berupa dokumen tertulis atau dokumen terekam (Abubakar, 2021). Peneliti melakukan studi dokumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data tertulis seperti arsip atau laporan keuangan dari penginapan.

Literature review adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku (buku teks, kamus, ensiklopedi, dan lainnya), jurnal, majalah, serta laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), yang tersimpan di arsip, perpustakaan dan sebagainya (Abubakar, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah analisis komparasi konstan menggunakan metode analisis data pendapat Miles dan Huberman (2014). Aktivitas pada analisis data kualitatif dikerjakan dengan interaktif dan berjalan secara berkelanjutan hingga datanya mencapai kejenuhan. Titik kejenuhan data dengan tidak lagi memperoleh data atau informasi baru pada buku (Saleh, 2017). Analisis data yang dilakukan antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data ialah mengolah dan memfokuskan dalam analisis data yang sesuai dengan kebutuhan secara teratur (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Dari penelitian ini peneliti mengolah, memilah dan meringkas data yang diperolehnya melalui wawancara, observasi, studi dokumen dan literatur review yang dilakukannya. Hal ini guna untuk mendapatkan data penting yang diperlukan pada penelitian ini.

Penyajian data ialah proses pengumpulan data kemudian disusun secara sistematis, sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan sebuah kesimpulan dan melakukan tindakan berdasarkan hasil yang diperoleh (Uin & Banjarmasin, 2018). Pada penelitian ini, penulis membuat kesimpulan yang mana menjawab rumusan masalah yang ingin diselesaikan. Dimana kesimpulannya menggambarkan semua data dan hasil selama penelitian yang dilakukan pada Penginapan Sepakat 2.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan berguna untuk menjawab rumusan masalah di awal pada penelitian ini. Selain memberikan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian, pastinya akan timbul pernyataan baru. Dimana pernyataan ini berupa deskripsi atau gambaran atas penelitian yang saling berhubungan terhadap analisis data yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pertanyaan diajukan untuk memperoleh informasi terkait fasilitas kamar yang disediakan oleh penginapan, metode pemasaran yang digunakan, aktivitas yang menjadi dasar pengenaan biaya, dan layanan lain yang ditawarkan. Dari wawancara kepada pemilik Penginapan Sepakat 2 terkait jenis dan harga kamar yang disediakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga Kamar Penginapan

No.	Jenis Kamar	Harga Kamar
1	Kamar dengan Kipas	Rp100.000
2	Kamar dengan AC	Rp300.000

Beberapa tahap yang harus dilakukan untuk perhitungan tarif kamar menggunakan metode ABC. Pada tahap pertama, kegiatan diidentifikasi berdasarkan level masing-masing. Pada *unit level*; terdapat kegiatan *laundry* dan kegiatan pemakaian perlengkapan. Untuk *batch level*; terdapat kegiatan keadministrasian. Untuk *facility level*; terdapat kegiatan penggajian karyawan, kegiatan pemeliharaan, kegiatan listrik, kegiatan air PDAM dan kegiatan penyusutan fasilitas.

Tabel 2. Klasifikasi level Aktivitas

No.	Aktivitas	Level
1	Aktivitas Laundry	<i>Unit Level</i>
2	Aktivitas Pemakaian Perlengkapan	<i>Batch Level</i>
3	Aktivitas Keadministrasian	<i>Facility Level</i>
4	Aktivitas Penggajian	<i>Facility Level</i>
5	Aktivitas Pemeliharaan	<i>Facility Level</i>
6	Aktivitas Listrik	<i>Facility Level</i>
7	Aktivitas Air PDAM	<i>Facility Level</i>
8	Aktivitas Penyusutan Fasilitas	<i>Facility Level</i>

Tahap kedua yaitu mengidentifikasi kumpulan biaya dan pemicu atas biayanya. *Cost Pool 1* terdapat kegiatan laundry dan pemakaian perlengkapan pemicunya berasal dari jumlah kamar yang terjual. *Cost Pool 2* kegiatan keadministrasian pemicunya berasal dari jumlah kamar yang

terjual. *Cost Pool 3* kegiatan listrik dan air PDAM pemicunya berdasarkan harga kamar yang terjual. *Cost Pool 4* kegiatan pemeliharaan pemicunya dari luas lantai. *Cost Pool 5* kegiatan penyusutan fasilitas pemicunya dari jumlah kamar yang terjual. *Cost Pool 6* aktivitas penggajian karyawan pemicunya dari jumlah kamar yang terjual.

Tabel 3. Cost Pool dan Cost Driver

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>
Aktivitas Unit Level:	
Pool 1	
Aktivitas Laundry	Jumlah Kamar Terjual
Aktivitas Pemakaian Perlengkapan	Jumlah Kamar Terjual
Aktivitas Batch Level:	
Pool 2	
Aktivitas Keadministrasian	Jumlah Kamar Terjual
Aktivitas Facility Level:	
Pool 3	
Aktivitas Listrik	Jumlah Kamar Terjual
Aktivitas Air PDAM	Jumlah Kamar Terjual
Pool 4	
Aktivitas Pemeliharaan	Luas Lantai
Pool 5	
Aktivitas Penyusutan Fasilitas	Jumlah Kamar Terjual
Pool 6	
Aktivitas Penggajian	Jumlah Kamar Terjual

Tahap ketiga yaitu mengalokasikan data *cost driver*. alokasi dalam jumlah kamar yang terjual sebanyak 2.364 pada tahun 2023, dimana kamar dengan AC terjual sebanyak 1.424 kamar dan kamar dengan kipas terjual sebanyak 940 kamar.

Tabel 4. Pengalokasian Data Cost Driver

<i>Cost Driver</i>	Jumlah
Alokasi Jumlah Kamar Terjual:	
Kamar AC	1424
Kamar Kipas	940
Total	2.364
Alokasi Luas Lantai:	
Kamar AC	18
Kamar Kipas	18
Total	36

Tahap berikutnya setelah mengalokasikan dan mengidentifikasi *cost driver*, selanjutnya menghitung cost per unit dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Biaya per Unit} = \frac{\text{Biaya tidak langsung pada suatu kelompok}}{\text{Dasar alokasi biaya}}$$

Tabel 5. Perhitungan Tarif Cost Pool

<i>Cost Pool</i>	<i>Total Cost Pool</i>	<i>Cost Diver</i>	<i>Tarif Cost Pool</i>
Cost Pool 1	Rp7.800.000	2.164	Rp3.604,43
Kamar AC		1.324	Rp5.891,23
Kamar Kipas		840	Rp9.285,71
Cost Pool 2	Rp520.000	2.164	Rp240,29
Kamar AC		1.324	Rp392,74

Kamar Kipas		840	Rp619,04
Cost Pool 3	Rp37.124.600	2.164	Rp17.155,54
Kamar AC		1.324	Rp28.039,72
Kamar Kipas		840	Rp44.195,95
Cost Pool 4	Rp3.517.900	36	Rp97.719,44
Kamar AC		18	Rp195.438,88
Kamar Kipas		18	Rp195.438,88
Cost Pool 5	Rp7.760.000		
TV		2.164	Rp887,24
AC		1.324	Rp1.933,53
Kipas		840	Rp476,19
Bed		2.164	Rp1.330,86
Cost Pool 6	Rp61.200.000	2.164	Rp28.280,96
Kamar AC		1.324	Rp46.223,56
Kamar Kipas		840	Rp72.857,14

Setelah melakukan perhitungan tarif per unit, maka selanjutnya melakukan perhitungan total biaya berdasarkan jenis tipe kamar yang ada. Dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total Cost} = \text{Tarif per Unit} \times \text{Cost Driver}$$

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan AC

<i>Cost Pool</i>	<i>Tarif Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	<i>Total Cost</i>
Cost Pool 1	Rp3.604,43	1.324	Rp4.772.265,32
Cost Pool 2	Rp240,29	1.324	Rp318.143,96
Cost Pool 3	Rp17.155,54	1.324	Rp22.713.934,96
Cost Pool 4	Rp97.719,44	18	Rp1.758.949,92
Cost Pool 5			
TV	Rp887,24	1.324	Rp1.174.705,76
AC	Rp1.933,53	1.324	Rp2.559.993,72
Bed	Rp1.330,86	1.324	Rp1.762.058,64
Cost Pool 6	Rp28.280,96	1.324	Rp37.134.518,88
Jumlah Biaya			Rp72.504.043,32
Jumlah Kamar Terjual		1.324	
Harga Pokok Kamar			Rp54.761,36

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Kipas

<i>Cost Pool</i>	<i>Tarif Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	<i>Total Cost</i>
Cost Pool 1	Rp3.604,43	840	Rp3.027.721,20
Cost Pool 2	Rp240,29	840	Rp201.834,60
Cost Pool 3	Rp17.155,54	840	Rp14.410.653,60
Cost Pool 4	Rp97.719,44	18	Rp1.758.949,92
Cost Pool 5			
TV	Rp887,24	840	Rp745.281,60
Kipas	Rp1.933,53	840	Rp399.999,60
Bed	Rp1.330,86	840	Rp1.117.006,40
Cost Pool 6	Rp28.280,96	840	Rp23.756.006,40
Jumlah Biaya			Rp45.418.378,32
Jumlah Kamar Terjual		840	
Harga Pokok Kamar			Rp54.069,50

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok kamar dengan AC menunjukkan total biayanya sebesar Rp54.761,36 dan harga pokok kamar dengan Kipas menunjukkan total biayanya sebesar Rp54.069,50.

Tabel 8. Perbandingan Harga Pokok Kamar antara Perhitungan Metode Tradisional dan Metode Activity-Based Costing

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar Metode Tradisional	Harga Pokok Kamar Metode ABC	Selisih	Keterangan
Kamar AC	Rp130.000	Rp54.761,36	Rp75.238,64	Kelebihan Pembebanan
Kamar Kipas	Rp100.000	Rp54.069,50	Rp45.930,50	Kelebihan Pembebanan

Terakhir membandingkan harga pokok kamar antara metode tradisional dengan metode ABC. Untuk tipe kamar dengan AC perhitungan harga pokok kamar metode tradisional sebesar Rp130.000, sedangkan dengan metode ABC sebesar Rp54.761,36 hal ini menyebabkan selisih sebesar Rp75.238,64 kelebihan pembebanan (*overcosting*). Untuk tipe kamar dengan kipas perhitungan harga pokok kamar metode tradisional sebesar Rp100.000, sedangkan dengan metode ABC sebesar Rp54.069,50 hal ini menyebabkan selisih sebesar Rp45.930,50 kelebihan pembebanan (*overcosting*).

SIMPULAN

Dari hasil wawancara dan pembahasan di atas diperoleh selisih harga pokok kamar yang telah dibuat oleh pemilik Penginapan Sepakat 2 menggunakan metode tradisional yang diambil dari perbandingan harga pasar dengan hasil perhitungan harga pokok kamar menggunakan perhitungan metode *activity-based costing* (ABC). Dari hasil perhitungan menggunakan metode ABC menunjukkan harga pokok kamar lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok kamar menggunakan metode tradisional. Pada setiap kamar memiliki selisih antara lain, harga pokok kamar dengan AC menunjukkan selisih sebesar Rp75.238,64 dan harga pokok kamar dengan kipas selisih sebesar Rp45.930,50. Muncul perbedaan selisih harga pokok kamar antara metode tradisional dan metode ABC diakibatkan oleh metode tradisional hanya melihat dari satu faktor berupa harga pasar yang beredar saja, sedangkan pada metode ABC melakukan perhitungan dengan banyak faktor biaya. Pada perhitungan menggunakan metode tradisional hanya menggunakan satu faktor membuat kelebihan dalam pembebanan biaya sehingga menghasilkan perhitungan yang tidak relevan. Sedangkan pada perhitungan menggunakan metode ABC menggunakan banyak faktor biaya yang telah dialokasikan dengan tepat berdasarkan tingkat konsumtif pada setiap aktivitas jenis kamar penginapan. Dengan melihat harga kamar di pasar yang ada juga menunjukkan bahwa Penginapan Sepakat 2 juga merupakan salah satu penginapan yang bisa direkomendasikan, karena harga yang telah ditetapkan sesuai dengan fasilitas dan pelayanan yang akan diterima oleh konsumen.

Bagi Penginapan Sepakat 2 sebaiknya melakukan implementasi metode ABC dengan mempertimbangkan untuk sepenuhnya beralih ke metode ABC dalam penentuan harga pokok kamar. Metode ini memberikan hasil yang lebih tepat karena mempertimbangkan berbagai faktor biaya yang relevan, bukan hanya harga pasar yang beredar. Tetap melakukan review dan penyesuaian harga secara berkala dimana bermaksud menggunakan metode ABC untuk menyesuaikan harga pokok kamar sesuai dengan perubahan biaya dan aktivitas yang terjadi. Ini akan membantu menjaga harga tetap kompetitif dan sesuai dengan pasar. Komunikasi dengan

konsumen bermaksud memberi informasi kepada konsumen bahwa harga yang ditawarkan sesuai dengan fasilitas dan pelayanan yang diberikan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dan persepsi positif konsumen terhadap penginapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alamsyah, R. (2023). Bab 3 Jenis Akuntansi Biaya. *Akuntansi Biaya*, 29.
- Amiliana, D. (2022). A Penerapan Strategi Pemasaran Dan Penetapan Harga Untuk Meningkatkan Daya Beli Konsumen Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 7(4), 492–501.
- Anwar, C., & Widayati, A. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual CV. Vio Indonesia dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(1), 1409–1418.
- Apriyani, E., & Salesti, J. (2017). Analisa Penerapan Activity Based Costing System dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Project ROV's pada PT. Oceaneering Batam. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 11(1).
- Budiman, B., Maulana, A., & Keman, R. R. (2021). Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Food Cost di Hotel Batiqa Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3952–3957.
- Damayanti, R. A., Murwani, J., & Utomo, S. W. (2017). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). & Waris, L.(2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Madani, L. (2022). Implementation of Activity Based Costing (ABC) in Determining Hotel Room Prices. *International Journal Management Science and Business*, 4(2), 131–138.
- Ningsi, J. W., Baining, M. E., & Martaliah, N. (2023). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Sulam Benang Emas Di Kota Jambi. *Journal Sains Student Research*, 1(2), 500–513.
- Perdana, P., & Utami, A. F. (2022). Studi Komparatif Ekonomi Kreatif Di Dunia. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 72–91.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif (H. Upu, Ed.)*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Uin, A. R., & Banjarmasin, A. (2018). *analisis data kualitatif (Vol. 17, Issue 33)*. E-ISSN.
- Uluputty, N. F., & Dewita, D. (2021). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rumah

- Sakit (Studi Pada RSUD Kabupaten Bantaeng). *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(1).
- Widagdo, Y. M., & Mulia, A. A. (2021). Strategi Pengelolaan Keuangan Terhadap Operasional Hotel Berbintang Di Solo Di Masa Pandemi Covid-19. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(2), 262–269.
- Yani, N. W. D. A., Marian, N. W. R., & Purnantara, I. M. H. (2023). Dampak E-Commerce dalam Meningkatkan Penjualan Kamar Hotel. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(9), 2037–2046.